



ABDIMAS AL GHAZALI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://jurnal.abdimas.al-ghazali.ac.id/abdi>

Pembinaan majlis ta,lim muslimat melalui kegiatan pengajian dan sosial Mushola baiturrohmah tritihkulon cilacap

Ismah*

^{1,2,3} Program Studi KPI, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA, Cilacap, Indonesia

*ismahcilacap@gmail.com

ABSTRACT

The community service activities carried out by the Majlis Ta'lim Muslimat Mushola Baiturrohmah represent an active contribution by women in enhancing the quality of faith and social awareness in their surroundings. This service is implemented through two main activities: regular religious gatherings and social activities. The regular gatherings aim to improve the members' religious understanding and strengthen Islamic sisterhood (ukhuwah Islamiyah) among Muslim women. Meanwhile, social activities such as visiting the sick, collecting charity coins, and communal environmental cleanups aim to foster empathy, solidarity, and strengthen women's roles in spiritually based social development. Through a participatory and sustainable approach, Majlis Ta'lim Muslimat Mushola Baiturrohmah strives to be a driving force for good in the community, as well as a forum for character and spiritual development for women. These activities demonstrate increased community involvement in religious and social efforts, and the formation of an active, caring, and empowered Muslim women's community.

Keyword: *Development, religious study group , religious and social activities*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Majlis Ta'lim Muslimat Mushola Baiturrohmah merupakan bentuk kontribusi aktif kaum ibu dalam meningkatkan kualitas keimanan dan kepedulian sosial di lingkungan sekitar. Pengabdian ini dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu pengajian rutin dan kegiatan sosial. Pengajian rutin diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para anggota dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antar sesama muslimah. Sementara itu, kegiatan sosial seperti, kunjungan ke warga sakit, pengumpulan koin, gotong royong lingkungan bertujuan menumbuhkan rasa empati, solidaritas, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan sosial berbasis spiritual. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, Majlis Ta'lim Muslimat Mushola Baiturrohmah berupaya menjadi motor penggerak kebaikan di masyarakat, sekaligus wadah pembinaan karakter dan spiritualitas kaum ibu. Melalui kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial serta terbentuknya komunitas muslimah yang aktif, peduli, dan berdaya.

Kata Kunci: *Pembinaan, majlis ta,lim, kegiatan keagamaan dan sosial.*

A. PENDAHULUAN

Majelis ta'lim merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman keagamaan (Zarkasyi, H.: 2011). Masyarakat khususnya bagi kaum

perempuan (Zarkasyi, H.: 2011) Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, kehadiran majelis ta'lim bukan hanya menjadi media pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah mempererat ukhuwah islamiyah dan penguatan peran sosial komunitas (Depag RI: 2004). Mushola Baiturrohman berperan sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat yang memiliki kelompok majlis ta,lim muslimat yang cukup aktif. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan majelis ta'lim masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan materi pengajian yang variatif, kurangnya pengetahuannya agama bagi anggota, serta minimnya kegiatan sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya peran majelis ta'lim dalam pemberdayaan perempuan dan kontribusi sosial di masyarakat sekitar.

Atas pertimbangan diatas, diperlukan adanya program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas anggota majelis ta'lim muslimat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penguatan kegiatan pengajian rutin dengan pendekatan tema yang relevan, serta penyelenggaraan kegiatan sosial seperti gotong royong, kerja bakti, pengumpulan koin, bantuan kegiatan dan pelatihan keterampilan. Diharapkan, melalui program ini, anggota majelis ta'lim dapat lebih aktif, produktif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi bagian dari upaya membangun sinergi antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal dalam mewujudkan masyarakat yang religius, mandiri, dan peduli sosial. Pembinaan majelis taklim dalam bidang keagamaan sangat penting karena menjadi sarana utama untuk meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan, majelis taklim mampu membentuk akhlak yang mulia, memperkuat iman, serta menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk membentengi masyarakat dari pengaruh negatif, seperti radikalisme dan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Di sisi lain, majelis taklim juga memiliki peran strategis dalam pembinaan sosial kemasyarakatan. Majelis ini sering menjadi wadah silaturahmi antaranggota masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang (Fathurrahman, D.2000) sehingga memperkuat ukhuwah islamiyah dan solidaritas sosial. (Fathurrahman, D. 2000), majelis taklim dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling peduli satu sama lain. Pembinaan majelis taklim juga membantu mencetak kader-kader dakwah yang kompeten dan berintegritas. Para peserta didik atau jamaah tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan kebaikan kepada masyarakat luas. Dengan adanya kader yang memiliki pemahaman keislaman yang baik,

dakwah akan lebih mudah tersebar dan diterima, serta mampu menjawab tantangan-tantangan sosial-keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.

keberadaan dan pembinaan majelis taklim dapat menjadi kekuatan kultural dalam menjaga identitas keislaman dan budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai agama. Di era modern yang penuh tantangan moral dan budaya asing, majelis taklim berfungsi sebagai benteng pertahanan nilai-nilai luhur Islam yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, majelis taklim akan tetap relevan dan berkontribusi nyata dalam pembangunan karakter bangsa yang religius dan bermartabat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai proses pembinaan Majelis Ta'lim Muslimat melalui kegiatan pengajian dan sosial. Jenis penelitian ini bersifat partisipatif, karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian dan berinteraksi dengan anggota majelis ta'lim. Penelitian dilaksanakan di Mushola Baiturrohmah, yang terletak di Tritih Kulon Cilacap Utara

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan pengembangan kegiatan mushola

Mushola Baiturrohmah berdiri pada tahun 2007, merupakan mushola yang didirikan oleh mbah tali (mbah kasinem), seorang yang memiliki keahlian pengobatan tulang yang berdomisili di kelurahan Tritih Kulon Cilacap Utara Cilacap, beliau membangun mushola dengan biaya pribadi diatas tanah milik atas naman suaminya Bapak Kasdiharjo yang kemudian diwakafkan ke masyarakat.

Awalnya kegiatannya hanya sholat berjamaah saja dan berjalan sholat subuh dan maghrib saja. Kegiatan rutin jamah saja . Seiring waktu karena Mushola hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu, karena dirasakan mshola yang hanya untuk kegiatan jamah sholat saja, sedangkan jumlah jamaahnya sedikit serta dari sekian kegiatan jamaah lima waktu yang paling banyak jamaahnya adalah sholat maghrib dan sholat subuh, maka pengurus mushola merasa perlu melakukan evaluasi bersama. Hasil evaluasinya antara lain jika mushola hanya digunakan tempat sholat jamaah saja maka mushola hanya ramai pada waktu-waktu sholat saja , terutama saat adzan berkumandang dan sholat berjamaah dimulai. Akan tetapi waktu tersebut mushola cenderung sepi dan tidak dimanfaatkan, karena

tidak ada aktivitas tambahan, interaksi antar warga sekitar atau jamaah menjadi sangat terbatas karena bertemu pada momen sebelum atau sesudah sholat saja.

Dampak dari kurang optimalnya memfungsikan mushola yang seharusnya mushola dapat berfungsi pendidikan dan sosial dari mushola tidak berjalan. Jamaah tidak mendapatkan tambahan ilmu agama, tidak ada pembinaan generasi muda dan anak-anak, dan tidak ada ruang untuk diskusi atau kegiatan sosial keagamaan lainnya, Atas dasar itulah penulis sebagai salah satu pengurus bidang dakwah merasa perlu melakukan pendampingan dan pembinaan majlis ta,lim muslimat mushola baiturrohmah, dipilihnya majlis ta,lim muslimat karena kelompok perempuan inilah yang paling produktif dalam melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan, kegiatan yang sudah dirintis dan berjalan saat ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan keagamaan

- 1) Pengajian Malam Jumat: Setiap malam Jumat, diadakan pengajian yang diisi pembacaan yasin tahlil baik dimushola maupun di rumah jamaah.
- 2) Pengajian rutin setiap hari Sabtu, yang diisi oleh beberapa ustad secara bergantian dengan tema fiqh dan membaca Al Qur'an dan hafalan surat pendek.
- 3) Peringatan Hari Besar Islam: Menyelenggarakan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha,
- 4) Buka Puasa Bersama: Selama bulan Ramadan, mushola mengadakan buka puasa bersama untuk anak-anak dan remaja, sebagai bentuk pembinaan spiritual dan sosial. Seperti pengajian menjelang buka bersama dan disertai dengan lomba mewarnai lukisan kaligrafi, lomba hafalan, lomba pidato dan lomba adzan.

b. Kegiatan sosial

- 1) Kegiatan arisan : kegiatan ini disertai dengan iuran dan infak, dana infak diperuntukan untuk kebutuhan pemeliharaan mushola baiturrohmah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, sedangkan iuran diperuntukan untuk memberi bantuan pengobatan jamaahnya yang sakit.
- 2) Kegiatan lain yang selama ini sudah berjalan adalah memberi bantuan ke masjid dan mushola lain berupa makanan untuk perayaan hari besar Islam.
- 3) Pengumpulan Koin : jamaah mengumpulkan kaleng koin yang dikumpulkan di rumah salah satu warga yang kemudian diambil oleh petugas dari LAZIZNU.
- 4) Membantu kegiatan penyembelihan, terutama pemotongan, penimbangan serta distribusi hewan kurban
- 5) Membuat jadwal piket : kerja Bakti dan Pemeliharaan Mushola secara rutin dengan warga melakukan kerja bakti untuk membersihkan dan merawat fasilitas mushola,

serta mengadakan perawatan rutin seperti penggantian lampu dan perbaikan fasilitas lainnya

2. Penguatan Kelembagaan Pengurus Majelis Ta'lim Mushola Baiturrohman Untuk Merawat Kegiatan Keagamaan Dan Sosial

Penguatan kelembagaan pengurus Majelis Ta'lim Mushola Baiturrohman menjadi aspek penting dalam menjaga kesinambungan kegiatan keagamaan dan sosial di tengah masyarakat. Majelis Ta'lim, sebagai lembaga nonformal keagamaan, tetap memerlukan kepengurusan agar ada proses kepemimpinan dan pembagian kerja memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat Islam (Amzah, 2003). Dengan struktur kelembagaan yang kuat dan tertata, maka pengelolaan kegiatan dapat berjalan lebih sistematis dan profesional, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pembinaan spiritual dan sosial. Proses penguatan kelembagaan majlis ta'lim mushola Baiturrohman dapat dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang bertujuan memperkuat struktur organisasi, meningkatkan kapasitas SDM, serta memperluas dampak dakwah. Berikut adalah langkah-langkah umum yang bisa dilakukan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi majlis ta'lim adalah kurangnya pengelolaan organisasi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dari aspek kelembagaan seperti pembagian tugas yang jelas, pelatihan manajemen organisasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengurus. Penguatan ini sejalan dengan konsep good governance dalam organisasi keagamaan yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif dari semua unsur masyarakat.

Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan pelatihan keislaman membutuhkan perencanaan dan evaluasi yang terstruktur. Begitu pula kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bantuan untuk dhuafa, dan gotong royong warga, semua ini memerlukan pengelolaan yang berbasis kelembagaan agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan. Majelis Ta'lim yang terorganisir dapat menjadi motor penggerak dalam membangun solidaritas sosial dan ukhuwah islamiyah di lingkungan sekitar mushola.

Literatur keislaman dan studi sosial menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keagamaan sangat bergantung pada kualitas tata kelolanya. Menurut Nasaruddin Umar dalam bukunya penguatan manajemen dalam lembaga dakwah harus mencakup aspek kelembagaan, sumber daya manusia, (Nasaruddin. Manajemen Dakwah: 2003), serta hubungan masyarakat. Sementara itu, hasil penelitian (Kementerian Agama RI 2020) menyebutkan bahwa Majelis Ta'lim yang kuat secara kelembagaan lebih mampu menjaga keberlangsungan program-programnya secara konsisten.

Dengan demikian, penguatan kelembagaan pengurus majlis ta'lim mushola Baiturrohman bukan hanya sebagai kebutuhan teknis organisasi, namun sebagai bagian dari upaya membangun peradaban umat. Ketika majlis ta'lim dikelola secara profesional dan akuntabel, maka ia akan mampu menjadi pusat pemberdayaan umat dalam aspek keagamaan dan sosial. Dukungan dari masyarakat dan sinergi dengan instansi pemerintah maupun swasta juga menjadi faktor penentu keberhasilan penguatan kelembagaan ini.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Majlis Ta'lim Muslimat Mushola Baiturrohman menunjukkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan anggotanya melalui kegiatan pengajian rutin. Kegiatan ini menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman agama Islam, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta membentuk karakter Muslimah yang lebih baik. Pengajian yang diselenggarakan secara berkala juga menjadi sarana dakwah yang efektif di lingkungan sekitar (Saerozi, M. 2013). Selain kegiatan keagamaan, pembinaan juga dilakukan melalui aktivitas sosial yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat. Program sosial seperti santunan anak yatim, bantuan untuk warga kurang mampu, dan partisipasi dalam kegiatan gotong royong mencerminkan kepedulian dan solidaritas antaranggota serta masyarakat luas. Kegiatan ini membantu memperkuat hubungan sosial dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar Mushola.

Pembinaan yang dilakukan bersifat menyeluruh, menyangkut aspek spiritual, sosial, dan emosional. Dengan membentuk pola pembinaan yang terstruktur dan terjadwal, Majlis Ta'lim mampu menjadi tempat yang bukan hanya menenangkan hati tetapi juga membangun jiwa sosial para anggotanya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan tidak harus terpisah dari realitas sosial masyarakat.

Keberhasilan program pembinaan ini tidak terlepas dari peran aktif para pengurus, ustazah pembimbing, dan keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan. Sinergi yang baik antara semua pihak menjadikan Majlis Ta'lim ini semakin berkembang dan mampu menjawab tantangan zaman, terutama dalam menyikapi persoalan moral dan sosial di tengah masyarakat modern.

Saran

Majlis Ta'lim memiliki peran strategis dalam membentuk karakter keislaman dan memperkuat nilai-nilai moral di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan secara berkelanjutan terhadap kelompok Muslimat di lingkungan Mushola Baiturrohman menjadi sangat penting. Salah satu bentuk pengabdian yang relevan adalah melalui program pembinaan yang

mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti pengajian dengan kegiatan. Kegiatan pengajian rutin tidak hanya menjadi sarana menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membangun solidaritas dan semangat kebersamaan di antara para anggota.

Melalui pembinaan ini, materi pengajian dapat difokuskan pada topik-topik aktual seperti penguatan akhlak, peran perempuan dalam dakwah, serta pentingnya literasi digital dalam berdakwah. Dengan demikian, majlis tak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan positif di lingkungan sekitarnya. Sementara itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke warga sakit, atau program santunan kepada dhuafa dan anak yatim merupakan wujud konkret kepedulian dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini juga mencakup pelatihan pengorganisasian kegiatan, manajemen waktu, serta pengelolaan dana infaq dan sedekah agar kegiatan berjalan efektif dan transparan. Dengan pendekatan yang terpadu antara pengajian dan kegiatan sosial, majlis ta'lim Muslimat Mushola Baiturrohman dapat menjadi contoh pemberdayaan perempuan berbasis keagamaan yang berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Fathurrahman, D. (2007). *Majelis Taklim Sebagai Sarana Pemberdayaan Umat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zarkasyi, H. (2011). "Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 2.
- Saerozi, M. (2013). "Revitalisasi Peran Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Sosial Keagamaan," *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2.
- Nurcholish Madjid. (1999). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Umar, Nasaruddin. (2023). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Zamzam, M. A. (2010). *Majelis Taklim dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syam, N. (2005). *Islam Kultural: Ideologi Islam dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: LKiS..
- Rohmana, J. A. (2016). "Fungsi Sosial Majelis Taklim dalam Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Sosial Budaya*, 13(2), 123–135.